**JERIT SUARAT HATI WABAH CORONA**

Manusia sudah mengatur sedemikian rapi tatanan kehidupan. Akan tetapi, siapa sangka keadaan seperti ini hadir secara tiba – tiba. Tidak ada yang salah apabila ada hati yang berteriak ***“Wabah ini membuat usaha kami rugi, bangkrut, dan terpuruk!”***. Sebagian hati yang lain berteriak ***“Terima kasih, masih ada kesempatan waktu bersama keluarga selama ada aturan bekerja di rumah untuk kami para jajaran pekerja”***. Semakin hari wabah berbahaya itu semakin menjalar dan bertambah korban. Jika seperti itu keadaannya, kita harus intropeksi diri ***“Apa yang salah dengan diri kami?”,*** hingga Sang Kuasa memberikan musibah berbahaya ini. Diam untuk merenung sejenak tentang kedekatan kita kepada Sang Kuasa. Himbauan untutk ***“Stay at home”*** jangan diabaikan hanya karena mengikuti ego kita. Membuka akal sehat untuk memikirkan perjuangan hebat para jajaran tenaga medis yang rela berkorban dalam menangani korban. Mereka ikhlas bekerja tanpa memikirkan tantangan dampak buruk yang akan terjadi. Mari mengangkat kedua tangan untuk terus memanjatkan doa dan lantunan sholawat demi kesehatan dan keselamatan bangsa ini. Harapan besar kami ***“Kembalikan keadaan ini seperti sedia kala wahai Sang Kuasa”***, karena adanya jarak diantara kita menjadikan keakraban dan keharmonisan semakin jauh dalam pencapaian.